

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Wisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang, baik secara individu ataupun berkelompok. Dalam undang - undang tentang kepariwisataan (UU No.10/2009) menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang akan di kunjungi dalam jangka waktu sementara. Kata wisata pun lekat hubungannya dengan liburan, dengan asumsi bahwa liburan merupakan suatu kegiatan yang bisa dipilih untuk mengistirahatkan jiwa dan raga dari kejenuhan aktivitas sehari - hari. Liburan biasanya dilakukan dalam jangka waktu relatif sementara dengan memanfaatkan hari libur kerja ataupun hari yang sudah ditentukan sebelumnya.

Banyak ditemui di tempat wisata bahwasannya liburan menjadi ajang untuk mempererat jalinan hubungan keluarga bagi keluarga, hubungan antar karyawan bagi perusahaan atau juga liburan bisa untuk memuaskan batin secara individu. Dengan tujuan obyek wisata yang telah ditentukan dan di sepakati, tujuan untuk berlibur diharapkan bisa terpenuhi. Dalam perkembangannya wisata

atau *traveling* yang telah menjadi kebutuhan sekunder manusia ini semakin banyak muncul macam dan ragamnya. dilihat dari segi pariwisata yaitu berbagai macam bentuk kegiatan wisata, telah muncul berbagai macam cara untuk menikmati liburan tersebut. Seperti contohnya *back-packer* yang mana prinsip *traveling* atau wisata ini adalah berpergian secara independent, tidak terikat dan bebas melakukan perjalanan baik sendirian atau dalam kelompok kecil. Ini merupakan salah satu contoh perkembangan dari wisata itu sendiri, yang pada awalnya wisata dianggap sebagai penyegar jiwa dan raga menjadi sebuah perjalanan yang dilakukan dengan cara sendiri.

Kemudian perkembangan lainnya dari wisata itu sendiri ada juga seorang atau sekelompok orang yang secara sengaja membentuk suatu komunitas untuk melakukan kegiatan wisata. Pada prinsipnya kegiatan wisata yang dilakukan oleh sebuah komunitas wisata ini untuk bertemu dengan orang - orang baru yang juga sependapat dengan ide atau gagasan dari komunitas tersebut. Dengan berkumpulnya orang-orang tersebut, saling tukar informasi seputar kepariwisataan pun akan menjadi sangat luas dan dapat berkembang. Informasi - informasi inilah yang kemudian menjadi sebuah pilihan yang bisa dipilih untuk perjalanan wisata di hari yang akan mendatang.

Dalam kesempatan kali ini, penulis mencoba menjabarkan dan menjelaskan sebuah komunitas wisata dapat melakukan ide, gagasan, rencana kegiatan atau tujuannya dari komunitas tersebut. Berangkat dari asumsi perkembangan kegiatan wisata di Indonesia, keberadaan komunitas - komunitas

seperti ini juga semakin banyak jumlahnya di kota-kota yang ada di Indonesia. Hal ini di buktikan dengan peningkatan perjalanan nusantara rata - rata sebesar 3% pertahunnya dan juga kemunculan komunitas-komunitas wisata yang mempunyai basis di kota - kota besar di Indonesia.

Komunitas wisata yang menjadi salah satu fokus penelitian ini adalah Komunitas Liburan Murah Surabaya yang basisnya berada di Kota Surabaya ibu kota Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia menjadi salah satu kota yang memiliki integritas yang tinggi terhadap industri pariwisata dalam lingkup daerah maupun nasional. Komunitas Liburan Murah Surabaya ini tidak memiliki suatu tempat pasti untuk bertemu dengan semua anggotanya melainkan komunitas ini berjalan secara *online* melalui internet seperti website dan juga media sosial yang ada. Komunitas ini mengungkapkan segala ide atau gagasan melalui media sosial yang disediakan oleh pencetus komunitas ini. Wadah yang dimaksud di sini yaitu media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *path*, dan juga *instagram* yang pada era ini media sosial ini banyak digunakan oleh banyak kaum dan kalangan.

Keberadaan komunitas liburan murah Surabaya ini ternyata banyak menarik peminat *traveler* (Berasal dari bahasa Inggris dengan kata dasar *travel* yang berarti wisata dalam bahasa Indonesia; *travelers* jika diartikan menjadi wisatawan) di dunia maya. Dengan total member yang tergabung dalam komunitas ini mencapai lebih dari 25 ribu anggota di seluruh Indonesia bahkan ada juga member yang berasal dari luar negeri. Dalam pengamatan peneliti

melalui informasi yang ditampilkan dalam *website* komunitas ini bahwasannya komunitas ini terbentuk dari beberapa orang yang mempunyai kesamaan hobi atau kesenangan yaitu *traveling* atau berwisata dengan latar belakang yang berbeda - beda pula bahkan dari segi pendidikannya.

Dalam *website* tersebut yang dapat diakses di *www.liburanmurah.info* pencetus atau pendiri dari komunitas ini mampu banyak menarik peminat *travelers online* yang mencari atau membutuhkan liburan dengan harga murah. Salah satu konten atau isi yang disampaikan dalam *website* tersebut adalah sebagai berikut

*“Kalo di group kita yang penting LIBURAN dengan harga MURAH! Tentunya bisa juga dengan backpacking, atau ikut tour, asalkan murah dan masuk budget masing-masing, yang mana saja bisa asalkan MURAH.”*

Pengambilan kata murah di sini menunjukkan bahwa pendiri dan pencetus komunitas ini ingin mengumpulkan orang - orang dan membentuk sebuah komunitas untuk berlibur bersama atau secara mandiri dengan harga yang relatif murah dan terjangkau. Itulah yang dapat ditangkap oleh peneliti melalui gambaran yang disajikan oleh pendiri komunitas Liburan Murah melalui *website* yang dimilikinya. Melalui kesempatan kali ini juga peneliti ingin mencoba menggali lebih dalam segala sesuatu tentang komunitas wisata yang basisnya berada di Kota Surabaya ini. Dengan alasan yang pertama adalah komunitas wisata seperti Liburan Murah ini terhitung baru berjalan beberapa tahun tetapi telah memiliki ribuan member. Kemudian yang kedua alasan secara akademis dengan

sepengetahuan peneliti masih belum ada penelitian yang mengambil obyek komunitas yang bergerak dalam bidang wisata ini.

Komunitas wisata liburan murah ini mempunyai melakukan kegiatan wisata dengan berkunjung ke tempat wisata yang dikehendaki dan disepakati. Karena komunitas ini berbasis di Kota Surabaya pada awalnya, maka tempat destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi dari komunitas ini berada di seputar tempat wisata yang berada di Provinsi Jawa Timur. Seperti contoh misalnya tempat wisata Kota Malang, Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo, Kawah Ijen di Kabupaten Jember dan masih banyak lagi tempat wisata yang lainnya. Akan tetapi destinasi tempat wisata di tempat lain pun juga tidak luput dikunjungi oleh komunitas liburan murah ini baik yang berada di dalam dan luar pulau Jawa atau bahkan sampai melakukan perjalanan wisata ke luar negeri dengan jumlah anggota komunitas yang mengikuti relatif lebih sedikit.

Keingintahuan peneliti terhadap komunitas Liburan Murah ini sebatas mengenai sejarah komunitas, kegiatan yang dilakukan, strategi pencapaian wisata serta cara penyebarluasan informasi mengenai wisata yang diinginkan dalam komunitas tersebut. Dalam bidang kepariwisataan, hal ini merupakan salah satu terobosan yang unik dan menarik karena pada dasarnya kegiatan wisata atau berlibur juga salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi di era ini. Baik dari segi kejiwaan atau dalam raga manusia secara individu.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat rumusan masalah pokok yang muncul antara lain :

1. Bagaimana cara penyebarluasan informasi wisata melalui Komunitas Liburan Murah Surabaya?
2. Bagaimana cara Komunitas Liburan Murah Surabaya dalam melaksanakan kegiatan wisata?

## **1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah :

1. Untuk mengetahui proses penyebarluasan informasi wisata yang telah dilakukan oleh Komunitas Liburan Murah Surabaya.
2. Untuk mengetahui tata cara dan kelola Komunitas Liburan Murah Surabaya dalam menentukan dan melakukan kegiatan wisata.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini penulis lakukan, penulis berharap beberapa manfaat sebagai berikut:

**a. Bagi Penulis**

Memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis karena dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan sebagai sumber acuan serta referensi bagi DIII Kepariwisata/Bina Wisata Universitas Airlangga. Selanjutnya bekal teori tersebut sangat bermanfaat untuk diterapkan sehingga penulis bisa menganalisis proses dan kinerja Komunitas Liburan Murah Surabaya.

**b. Bagi Pengelola Komunitas Liburan Murah Surabaya**

Memberikan informasi dan saran bagi pengelola komunitas Liburan Murah Surabaya, dalam membentuk dan membangun komunitas menjadi lebih baik.

**c. Bagi D-III Kepariwisata/Bina Wisata**

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain khususnya mahasiswa DIII Kepariwisata/Bina Wisata Universitas Airlangga dan menambah kajian ilmu khususnya yang berkaitan dengan kepariwisataan.

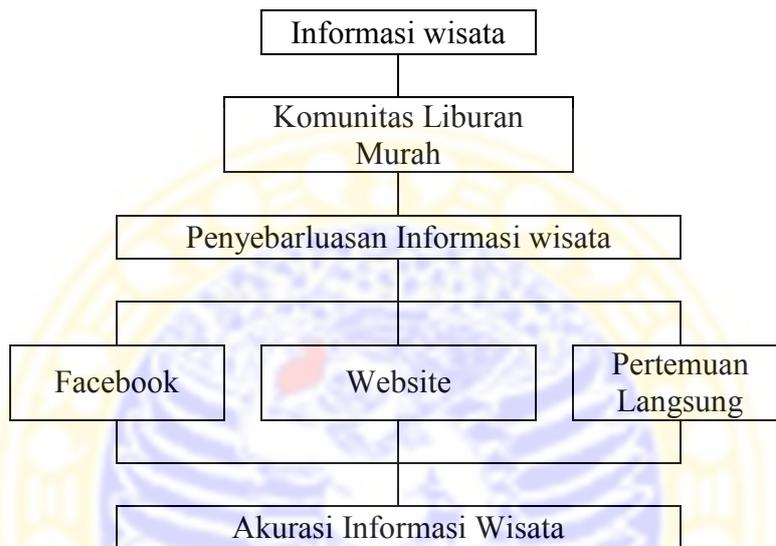
**d. Bagi Pembaca dan Masyarakat luas**

Dengan Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca dan masyarakat tentang keberadaan dan juga fungsi Komunitas Wisata sebagai wadah bertukar informasi, perencanaan, dan juga pelaksanaan kegiatan wisata.

## 1.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



**Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran**

Dari bagan diatas terlihat mengenai bagaimana sistematika berpikir dari peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menitik beratkan pada peran dan tata cara sebuah komunitas wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan poin-poin yang dijelaskan diatas dimulai dari latar belakang tersebut adalah seiring dengan berjalannya waktu wisata dan kegiatan wisata menjadi berkembang hingga memunculkan komunitas - komunitas wisata yang melakukan kegiatan wisata dengan tujuan tertentu.

Seperti contohnya komunitas *back-packer*, pada prinsipnya kegiatan wisata yang dilakukan oleh *back-packer* ini bersifat independen, tidak terikat dengan biro perjalanan wisata. Dari segi akomodasi dan transportasi, pemilihannya tergantung pada situasi dan kondisi yang sedang dilakukan oleh pelaku *back-packer* itu sendiri dan juga komunitas seperti ini sudah semakin banyak macam dan ragamnya dan mulai merambah di seluruh bagian negara Indonesia. Misalkan seorang atau sekelompok orang berasal dari kota A ingin melakukan wisata ke tempat wisata B, dimana di tempat wisata B tersebut belum pernah dikunjungi dan letaknya jauh dari kota A. Kemudian karena rasa keingintahuan seorang atau sekelompok orang tersebut terhadap tempat wisata B tersebut, maka mereka akan mencari informasi tentang akses untuk mencapai tempat wisata tersebut. Hal ini yang kemudian menjadikan prinsip *backpacker* melakukan kegiatan wisata, yaitu melakukan kegiatan wisata secara independen dan dengan cara sendiri.

Kemudian dalam kajian penelitian kali ini komunitas yang dijadikan peneliti sebagai subyek penelitian adalah salah satu komunitas wisata yang basisnya ada di Kota Surabaya yaitu Komunitas Liburan Murah Surabaya. Komunitas ini terbentuk dan mempunyai banyak member melalui media internet dan media sosial yang sedang diminati oleh berbagai golongan dan kaum. Keberadaan komunitas ini sudah cukup lama dalam media internet. Pengelola komunitas ini menggunakan *website-blog* dan media sosial dalam memaparkan tujuan dan prinsip komunitas tersebut yaitu berlibur dengan harga murah. Dalam

*website-blog* tersebut dapat dilihat bahwa member yang ada merupakan para penikmat wisata atau wisatawan yang setuju dengan prinsip yang dijunjung oleh komunitas ini dan ketertarikan para member tersebut pastinya juga mencari keberadaan komunitas liburan murah ini via internet atau media - media lain yang sudah digunakan komunitas ini.

Setelah memaparkan bagaimana fenomena - fenomena yang terjadi dalam perkembangan wisata tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana proses berkembangnya dan juga tata cara kelola komunitas wisata Liburan Murah ini, dengan membaginya menjadi dua yaitu penyebarluasan informasi wisata dan bagaimana tata cara kelola sebuah komunitas dalam melakukan kegiatan wisata.

Ada pula konsep - konsep dalam kerangka pemikiran di atas yang perlu dijelaskan, yang pertama adalah Penyebarluasan Informasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang kepada orang tertentu dengan menggunakan media - media tertentu pula guna untuk memberikan suatu info yang bisa bersifat terbuka atau tertutup. Dengan kata lain dalam kajian ini, penyebarluasan informasi bisa dilakukan baik oleh pemilik komunitas atau anggotanya yang mana informasi yang disampaikan adalah sebuah informasi mengenai wisata. Kemudian yang kedua yaitu media sosial *facebook*, adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook, Inc ([id.wikipedia.org/wiki/facebook](http://id.wikipedia.org/wiki/facebook)). Penggunaan media sosial *facebook* ini merupakan salah satu cara dari

penyebarluasan informasi pertama dan utama yang digunakan oleh komunitas Liburan Murah Surabaya. Kemudian yang ketiga adalah *website* yaitu suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berada pada peladen yang sama berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi ([id.wikipedia.org/wiki/situs\\_web](http://id.wikipedia.org/wiki/situs_web)). *Website* yang dimaksud dalam kajian ini merupakan sebuah halaman yang dapat diakses melalui internet dan mampu di akses oleh seluruh orang di dunia. Melalui *website* ini pula komunitas liburan murah Surabaya menyebarluaskan informasi - informasi tentang komunitasnya, tempat - tempat wisata yang pernah dikunjungi, bahkan sampai harga - harga hotel di berbagai daerah baik di dalam maupun luar negeri. Yang terakhir adalah pertemuan secara langsung atau yang biasa di sebut kopi darat, yaitu sebuah istilah yang mengacu kepada ajang pertemuan antar sesama pengguna yang umumnya sudah saling kenal lewat Internet atau komunikasi radio ([id.wikipedia.org/wiki/kopi\\_darat](http://id.wikipedia.org/wiki/kopi_darat)). Dalam komunitas liburan murah ini, ajang pertemuan kopi darat adalah untuk mempertemukan anggota komunitas untuk saling mengenal dan bertatap muka dan dalam pertemuan tersebut diharapkan terjadi banyak pertukaran informasi - informasi wisata oleh pendiri komunitas liburan murah ini.

Sebuah batasan yang digunakan peneliti selain konsep juga ada beberapa literatur yang menyebutkan teori yang menyebutkan tentang bagaimana pengembangan dan strategi adaptasi komunitas. Menurut Fredrik Barth dalam bukunya (Barth, Fredrik. 1988) yang menjelaskan bahwasannya sebuah komunitas

dapat bertahan dan berkembang apabila mempunyai nilai budaya yang sama, yang dapat diterima oleh masyarakat dan kelompok lain. Kemudian ada pula strategi adaptasi (Suharto, Edi. 2009:29) sebagai *coping strategies*. Secara umum strategi adaptasi atau bisa dibilang bertahan hidup dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya.

Jika dianalisis terhadap permasalahan penelitian, teori adaptasi dapat digunakan sebagai batasan teori yang cukup jelas, dengan asumsi bahwa Subyek penelitian yaitu Komunitas Liburan Murah Surabaya harus memiliki kemampuan dalam bertahan dengan menerapkan cara - cara untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam komunitas tersebut. Yang pada dasarnya untuk mencapai keinginan dan tujuan dari komunitas tersebut. Di sisi lain Barth juga menambahkan bahwasannya kelompok atau komunitas bisa berkembang apabila mempunyai nilai budaya yang sama. Dalam kajian ini, bisa diartikan bahwa semua anggota dari Komunitas Liburan Murah ini mempunyai kesamaan latar belakang dan keinginan dalam melakukan kegiatan wisata.

## **1.5 METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis melakukan penulisan secara Deskriptif Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah sebuah penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong, Lexy J. 2007:6).

Adapun dari berbagai Penelitian Kualitatif yang ada, pengertian ini dapat didefinisikan dari sisi lainnya sebagai berikut penelitian yang menggunakan latar alamiah, bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi disekitar dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain - lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa.

Data yang bisa dikumpulkan adalah data yang berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka - angka. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Hal ini disebabkan oleh adanya metode pendekatan kualitatif.

Tujuan penulis menggunakan metode ini karena manusia sebagai alat instrumennya, yang dimana alat instrumen tersebut untuk menggali asumsi - asumsi dasar atau informasi yang digunakan untuk membentuk dan menjalankan suatu komunitas dengan tujuan tertentu seperti yang terjadi dalam Komunitas Liburan Murah Surabaya ini.

### **1.5.1 Batasan Konsep**

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan barbagai fenomena yang sama.” Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dalam merumuskan kita harus dapat menjelaskannya sesuai dengan maksud kita memakainya (Singarimbun, M., dan Efendi S. 1999:14).

### 1.5.1.1 Komunitas

Komunitas ialah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi. Menurut Vanina Delobelle, defenisi suatu komunitas adalah group beberapa orang yang berbagi minat yang sama, yang terbentuk oleh 4 faktor yaitu: (*vaninadelobelle.com*)

Faktor yang pertama adalah Komunikasi dan keinginan berbagi (*sharing*) para anggota saling menolong satu sama lain. Yang kedua, Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu. Kemudian yang ketiga, Ritual dan kebiasaan: orang-orang datang secara teratur dan periode. Yang terakhir adalah *Influencer*: merintis suatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.

Vanina juga menjelaskan bahwa komunitas mempunyai beberapa aturan sendiri, yaitu:

1. Saling berbagi (share) mereka saling menolong dan berbagi satu sama lain dalam komunitas.
2. Komunikasi: mereka saling respon dan komunikasi satu sama lain.
3. Kejujuran: dilarang keras berbohong . sekali seseorang berbohong. Maka akan segera ditinggalkan.
4. Transparansi: saling bicara terbuka dan tidak boleh menyembunyikan sesuatu hal.

5. Partisipasi: semua anggota harus disana dan berpartisipasi pada acara bersama komunitas.

#### **1.5.1.2 Wisata**

Dalam undang- undang tentang kepariwisataan (UU No.10/2009) menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang akan di kunjungi dalam jangka waktu sementara.

#### **1.5.1.4 Penyebarluasan Informasi**

Penyebarluasan Informasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang kepada orang tertentu dengan menggunakan media - media tertentu pula guna untuk memberikan suatu info yang bisa bersifat terbuka atau tertutup. Informasi yang dimaksud dalam kajian penelitian kali ini adalah informasi wisata yang mana segala bentuk pemberitahuan, pesan, keterangan, atau berita disampaikan dan sebarluaskan melalui media tertentu dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang - orang tertentu.

Informasi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sifatnya, yaitu terbuka dan tertutup. Informasi terbuka merupakan sebuah informasi yang dapat dikonsumsi dan diketahui oleh banyak orang dengan media tertentu. Sedangkan informasi tertutup lebih mengarah kepada pesan atau pemberitahuan secara langsung dari seseorang kepada orang tertentu melalui media yang hanya bisa diakses oleh orang-orang tersebut.

#### **1.5.1.4 Pariwisata**

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut adalah beberapa definisi dari pariwisata :

1. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU No.10/2009 Pasal 1 ayat 3).
2. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata hanya untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memnuhi keinginan yang beraneka ragam (A, Yoeti, Oka.1996:116).

#### **1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi diperlukan agar peneliti mendapatkan data yang sesuai untuk penelitian ini. Lokasi yang disajikan obyek penelitian ini adalah basis Komunitas Liburan Murah di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur.

Alasan pemilihan lokasi ini karena komunitas wisata ini merupakan suatu wujud berkembangnya pariwisata yang ada di Kota Surabaya. Maka dari itu penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian.

### **1.5.3 Teknik Penentuan Informan**

Untuk mengetahui sejauh mana permasalahan ini dan mendapat penyelesaian, penelitian ini menggunakan informan untuk memberikan informasi yang lengkap dan terpercaya. Adapun informasi yang dapat membantu kelancaran penelitian serta membantu peneliti mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas mengenai suatu materi.

Pengertian Informan sendiri adalah orang yang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dan ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesuka - relaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang - dalam tentang nilai - nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Dalam hal tertentu informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar - benar memenuhi persyaratan, seyogianya ia menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya, apakah benar atau baik.

Pada kesempatan kali ini informan utama yang dirasa oleh peneliti relevan dengan penelitian ini adalah para pendiri atau pembentuk dari Komunitas Liburan Murah Surabaya dan juga beberapa anggota komunitas sebagai informan tambahan. Dengan sumber informasi yang didapat oleh peneliti melalui akses internet dalam *website* milik komunitas tersebut dapat diketahui namanya adalah Andy Kristono (penulis utama dalam *website blog* Liburan Murah) yang akan menjadi informan utama dalam penelitian ini.

#### **1.5.4 Teknik Pengumpulan Data**

##### **1.5.4.1 Observasi**

Metode yang digunakan oleh peneliti ini yakni Observasi. Observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian. pengamatan terhadap beberapa tindakan responden jauh lebih obyektif dan akurat dari pada menggunakan metode survai. Dengan metode observasi, informasi yang dapat dikumpulkan dari pengamatan fisik dan mekanis terhadap hal yang dijadikan obyek penelitian. Keuntungan dengan menggunakan metode observasi ini adalah mengenai ketepatan dan kemampuannya mencatat perilaku responden. (Wardiyanta 2006: 32).

Memungkinkan untuk peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan langsung diperoleh dari data, mengurangi bias data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan dokumen. Dan mengetahui kejadian yang sebenarnya karena pengamatan secara langsung merupakan alat paling tepat untuk mengetes suatu kebenaran pada saat dilapangan.

#### **1.5.4.2 Wawancara**

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap subjek yang telah terpilih. Teknik wawancara mendalam (Milles and Huberman. 1992: 15) adalah wawancara informal yang dilakukan pada saat konteks dianggap tepat, guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat dilakukan berkali-kali secara frekuentif sesuai dengan kemampuan peneliti. Teknik ini bertujuan agar peneliti mampu mengeksplorasi data dari subyek. Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis dimulai dengan menghubungi subjek yang akan diwawancarai dan mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi tentang daftar pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ajukan kepada subjek. Dan pada saat melakukan wawancara mendalam, peneliti merekam semua pembicaraan yang dilakukan antara peneliti dengan subjek, nantinya hasil rekaman wawancara tersebut di ubah menjadi transkrip sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

#### **1.5.4.3 Penggunaan Bahan Dokumen**

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Untuk penggunaan dokumen sendiri dokumen dapat dibagi menjadi Dokumen Pribadi dan Dokumen Resmi (Moleong, lexy J.2007: 216). Dalam penelitian ini

yang digunakan adalah dokumen resmi. Dokumen resmi ini dapat disimpulkan antara lain dokumen milik suatu lembaga masyarakat

### 1.5.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk kepentingan penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis ini bersumber dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan data - data sekunder yang selanjutnya untuk dilakukan interpretasi. Untuk menganalisis data - data yang ada untuk penelitian ini nantinya bisa berupa dokumentasi seperti hasil wawancara, foto, sejarah terbentuk, media *online* dan lain sebagainya dari Komunitas Liburan Murah ini, lebih tepatnya peneliti menggunakan teknik analisis wacana, (*discourseanalysis*). Teknik ini digunakan karena selama ini penelitian tentang teks lebih didominasi oleh analisis isi (*content analysis*) yang berangkat pada paradigma positivisme. Padahal teknik analisis isi sering dikritik karena tidak mendalam dalam melihat teks sedangkan analisis wacana lebih mendalam dalam membongkar arkeologi pengetahuan dan ideologi sang penyampai teks (Eriyanto.2008). Proses analisis data ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan (Lisa Horison.2007) :

1. Reduksi data atau penyederhanaan data, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan - pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

2. Paparan data, menyusun data dalam satu kesatuan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu kegiatan menyimpulkan makna - makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokkannya.

Dalam proses menganalisis data yang dilakukan pertama kali adalah mentranskrip hasil wawancara dan ditata dengan baik sesuai urutan - urutan pertanyaan permasalahan dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pemetaan dan penyederhanaan data, kemudian dilakukan penyusunan data agar tersusun rapi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil temuan data dengan menghubungkan teori yang relevan, setelah itu mulai menyusun suatu kesimpulan.

